

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran perkembangan risiko kredit industri perbankan swasta nasional yang diukur dengan indikator *non performing loan* (NPL) selama periode 2013-2017 mengalami perkembangan yang fluktuatif cenderung meningkat. Meningkatnya rasio NPL dikarenakan kenaikan suku bunga bank, sehingga debitur mengalami gagal bayar dalam memenuhi kewajiban kreditnya. Rata-rata rasio NPL perbankan selama periode 2013-2017 mayoritas termasuk kedalam kategori sehat karena nilainya di bawah standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 5%. Fenomena kenaikan rasio NPL selama 5 tahun berturut-turut dikhawatirkan akan selalu naik menuju standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 5% pada tahun berikutnya yang berdampak pada kesehatan perbankan.
2. Gambaran perkembangan rentabilitas industri perbankan swasta nasional yang diukur dengan indikator *return on asset* (ROA) selama periode 2013-2017 mengalami fluktuatif yang cenderung menurun. Menurunnya rasio ROA dikarenakan keuntungan yang diperoleh perbankan disalurkan untuk mengatasi kredit bermasalah, dan kurangnya pendapatan bunga kredit perbankan. Rata-rata rasio ROA perbankan selama periode 2013-2017 mayoritas termasuk kedalam kategori sehat, karena memiliki nilai yang diatas standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 1,5%. Fenomena penurunan rasio ROA selama 5 tahun berturut-turut dikhawatirkan akan selalu turun menjauhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 1,5% pada tahun berikutnya yang berdampak pada kesehatan perbankan.
3. Gambaran perkembangan permodalan industri perbankan swasta nasional yang diukur dengan indikator *capital adequacy ratio* (CAR) selama periode 2013-2017

mengalami fluktuatif dan menurun. Menurunnya rasio CAR dikarenakan perbankan menyalurkan modalnya untuk ekspansi kredit agar memperoleh laba yang meningkat, serta menutupi masalah kredit bermasalah. Rata-rata rasio CAR perbankan selama periode 2013-2017 mayoritas termasuk kedalam kategori sangat sehat, karena memiliki nilai yang diatas standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 8%. Fenomena penurunan rasio CAR akan terus mengalami trend menurun mendekati standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 8% pada tahun berikutnya yang akan berdampak pada kesehatan perbankan.

4. Gambaran harga saham industri perbankan swasta nasional selama periode 2013-2017 mengalami fluktuatif. Menurunnya harga saham dikarenakan perbankan kurang menjaga rasio-rasio keuangan yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham agar tetap berada pada standar penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan Bank Indonesia. Rata-rata harga saham selama periode 2013-2017 dikhawatirkan akan terus mengalami trend menurun, hal ini disebabkan pada kinerja perbankan yang kurang baik, yang membuat investor tidak tertarik untuk berinvestasi di perbankan, dan bagi investor yang sudah berinvestasi di perbankan, menjual sahamnya untuk mencegah terjadinya kerugian (*capital loss*).
5. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio NPL, maka semakin buruk kualitas kredit bank, yang terlihat dari bertambahnya kredit bermasalah yang terbagi menjadi kredit kurang lancar, diragukan, dan macetpun bertambah. Sehingga membuat investor menjual saham yang dimilikinya, dan menyebabkan minat terhadap saham perbankan rendah, yang mengakibatkan harga saham perbankan akan menurun. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa rentabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah rasio ROA, maka kinerja perbankan dalam memperoleh laba akan semakin buruk, dan membuat minat investor akan saham perbankan akan menurun, yang mengakibatkan harga saham akan menurun. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa permodalan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, hal ini menunjukkan bahwa semakin

rendah rasio CAR, maka bank akan semakin tidak *solvable*, dan bank yang mempunyai rasio CAR rendah, artinya perbankan dikhawatirkan tidak dapat mengatasi kerugian pada kegiatan operasional perusahaan di masa yang akan datang, serta perbankan tidak dapat melakukan ekspansi usahanya guna menciptakan laba yang lebih tinggi, sehingga membuat investor menjual saham yang dimilikinya, dan menyebabkan minat terhadap saham perbankan rendah, yang mengakibatkan harga saham perbankan akan menurun.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan, peneliti mengajukan beberapa saran dengan harapan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagi perbankan, diharapkan untuk menekan rasio kredit bermasalah serendah mungkin sampai memiliki nilai yang stabil dibawah standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 5%, hal itu dapat dilakukan dengan cara lebih selektif dalam penyaluran kredit kepada calon debiturnya dengan memperhatikan berbagai aspek penilaian, dengan melakukan analisis pemberian kredit kepada calon debitur dengan menggunakan prinsip 7P (*personality, party, purpose, prospect, payment, profitability, dan protection*) dan menggunakan prinsip 6c (*character, capital, capacity, collateral, condition of economy, dan constraint*). Dan perbankan harus bisa memprediksi kemungkinan kenaikan suku bunga kredit bank di masa yang akan datang, hal ini diperlukan untuk menekan rasio kredit bermasalah yang tergolong kepada kredit kurang lancar, diragukan dan macet.
2. Bagi perbankan, diharapkan untuk selalu memperbaiki rasio rentabilitas setinggi mungkin sampai memiliki nilai yang stabil diatas standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 1,5%, hal itu dapat dilakukan dengan cara memproduktifkan asset atau aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba, asset terbesar perbankan yang dapat memberikan

laba yang baik adalah aktiva produktifnya yaitu berupa penyaluran kredit, yang diharapkan dengan adanya penambahan penyaluran kredit, pendapatan bunga kredit yang diperoleh bank akan meningkat, sehingga akan memperoleh laba yang meningkat, namun dalam menyalurkan kreditnya perbankan perlu lebih selektif dalam memberikan kreditnya kepada calon kreditur agar terhindar dari kredit macet. kemudian perbankan bisa melakukan penyaluran dana dalam bentuk penyertaan investasi berupa saham dan surat berharga lainnya sehingga profitabilitas perbankan akan optimal.

3. Bagi perbankan, diharapkan untuk selalu mengelola permodalan seefektif mungkin, dan senantiasa menjaga permodalannya tetap diatas standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu diatas 8% sampai 12%, walaupun permodalan bank pada tahun 2017 mengalami penurunan, tetapi rasionya jauh melebihi 8% sampai 12%, agar rasio permodalan perbankan bisa optimal, hal itu dapat dilakukan dengan cara mengeluarkan cadangan modal untuk kegiatan usaha berupa penyaluran kredit kepada nasabah, kemudian dengan membagikan dividen kepada investor yang berinvestasi di perbankan, sehingga permodalan perbankan akan optimal.
4. Bagi perbankan, diharapkan untuk selalu meningkatkan harga saham agar dapat meningkatkan kelangsungan usahanya, hal ini dapat dilakukan dengan menjaga rasio-rasio keuangan agar tetap berada standar penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Perbankan disarankan untuk selalu memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham, diantaranya risiko kredit bank, rentabilitas bank, dan permodalan bank, sehingga harga saham perbankan akan optimal.
5. Bagi investor, harus memantau pergerakan rasio kredit bermasalah perbankan yang diukur dengan rasio NPL, apabila perbankan memiliki rasio NPL cenderung meningkat mendekati 5% setiap tahunnya, maka bank tersebut dalam kondisi yang tidak sehat, sehingga tidak baik untuk

melakukan investasi di bank tersebut. kemudian apabila perbankan memiliki rasio NPL yang menurun tiap tahunnya, maka bank tersebut dalam kondisi yang sehat.

6. Bagi investor, harus memantau pergerakan rasio rentabilitas perbankan yang diukur dengan rasio ROA, apabila perbankan memiliki rasio ROA dibawah standar 1,5%, maka bank tersebut dalam kondisi yang tidak sehat, sehingga tidak baik untuk melakukan investasi di bank tersebut. Apabila perbankan memiliki rasio ROA diatas standar 1,5%, maka bank tersebut dalam kondisi yang sehat, sehingga baik untuk melakukan investasi di bank tersebut.
7. Bagi investor, harus memantau pergerakan rasio permodalan perbankan yang diukur dengan CAR, dimana apabila perbankan memiliki rasio CAR dibawah standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 8% sampai 12%, apabila bank memiliki rasio CAR dibawah 8%, maka bank tersebut dalam kondisi yang tidak sehat, sehingga tidak baik untuk melakukan investasi di bank tersebut. Apabila perbankan memiliki rasio CAR diatas 8%, maka bank tersebut dalam kondisi yang sehat, sehingga baik untuk melakukan investasi di bank tersebut.
8. Bagi investor, harus memantau pergerakan harga saham perbankan, karena harga saham mencerminkan kinerja perbankan itu sendiri. Apabila harga saham perbankan memiliki trend yang meningkat, maka bank tersebut memiliki kinerja yang baik, sebaliknya, apabila harga saham perbankan memiliki trend yang menurun, maka bank tersebut memiliki kinerja yang tidak baik.
9. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi mengenai penelitian yang berkaitan dengan harga saham untuk menggunakan variabel-variabel lain yang belum diungkap dalam penelitian ini. Serta peneliti selanjutnya dapat menggunakan objek perbankan yang lain dalam periode penelitian yang berbeda.

